

RINGKASAN

Indonesia tengah berada dalam periode bonus demografi sejak tahun 2012 hingga 2035, ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk mendorong pembangunan nasional, termasuk sektor pertanian. Meskipun demikian, sektor pertanian Indonesia mengalami tantangan serius dalam hal regenerasi tenaga kerja. Data Sensus Pertanian 2023 menunjukkan adanya 6,1 juta petani milenial atau sekitar 21,93% dari total petani. Namun, minat generasi muda terhadap pertanian masih rendah, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan yang tidak menjanjikan, keterbatasan akses lahan, dan stigma negatif terhadap profesi petani. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YEES) berupaya melibatkan pemuda desa dalam pengembangan kewirausahaan dan pelatihan peningkatan kapasitas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*), dilakukan untuk mendeskripsikan potensi sumber daya pada pemberdayaan masyarakat berupa sumber daya manusia, sumber daya manusia ekonomi, sumber daya manusia sosial budaya, sumber daya manusia alam dan lingkungan, serta menggalis faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani melalui partisipasi pemuda pedesaan Teknik analisis pada tahap kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dengan aplikasi *Smart Partial Least Squares*, dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemuda pedesaan memiliki sumber daya yang cukup kuat dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Ekonomi (SDE), Sosial Budaya (SDSB), dan Alam-Lingkungan (SDLA). SDM didominasi oleh usia produktif dengan pengetahuan dan motivasi tinggi, meskipun tingkat pendidikan dan kemampuan manajerial masih rendah. SDE menunjukkan kekuatan pada akses pasar dan permodalan, namun pendapatan dan produktivitas masih perlu ditingkatkan. SDSB cukup kuat melalui pendampingan dan kebijakan yang mendukung, meskipun kohesifitas sosial dan pemanfaatan nilai budaya perlu diperkuat. SDLA menunjukkan kualitas lahan yang baik, tetapi luas lahan dan dampak perubahan iklim menjadi tantangan tersendiri. Tingkat partisipasi petani umumnya berada pada kategori sedang dan tinggi, dengan dominasi pada tahap *co-option*, diikuti oleh *co-learning* dan *collective action*, meskipun interaksi dua arah melalui *co-operation*, *consultation*, dan *collaboration* masih perlu ditingkatkan. Regenerasi petani dipengaruhi oleh SDM dan SDLA, sementara partisipasi dipengaruhi oleh SDE dan SDSB, dengan kekuatan model prediktif sebesar 91,3 persen. Oleh karena itu, pengembangan model pemberdayaan berbasis potensi lokal diarahkan untuk meningkatkan kapasitas petani muda melalui pelatihan, penyuluhan, penguatan kelembagaan, akses pasar, dan kemitraan, guna menciptakan regenerasi petani yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Kata Kunci : Model Pemberdayaan, Partisipasi, Pemuda Pedesaan, Regenerasi Petani

SUMMARY

Indonesia has been experiencing a demographic bonus period from 2012 to 2035, characterized by a high proportion of the working-age population. This condition presents a strategic opportunity to accelerate national development, including in the agricultural sector. Nevertheless, Indonesian agriculture faces significant challenges in terms of workforce regeneration. According to the 2023 Agricultural Census, there are 6.1 million millennial farmers, accounting for approximately 21.93% of the total farming population. However, youth interest in agriculture remains low, influenced by factors such as unpromising income, limited land access, and negative perceptions of the farming profession. To address these challenges, the government has implemented the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, which seeks to engage rural youth in entrepreneurship development and capacity-building training.

This study employs a quantitative research method with an explanatory research approach, aiming to describe community empowerment potential in terms of human resources (HR), economic resources (ER), socio-cultural resources (SCR), and natural-environmental resources (NER), as well as to explore the factors influencing farmer regeneration through rural youth participation. Quantitative analysis was conducted using Smart Partial Least Squares (SmartPLS) with Structural Equation Modeling (SEM) techniques.

The results indicate that rural youth possess relatively strong resources across HR, ER, SCR, and NER aspects. HR is dominated by productive-age individuals with high knowledge and motivation, although education levels and managerial skills remain low. ER shows strengths in market access and capital, but income and productivity still require improvement. SCR is relatively strong due to supportive mentoring and policies, although social cohesion and the utilization of cultural values need to be enhanced. NER reflects good land quality, yet land area and climate change impacts pose distinct challenges. Farmers' participation generally falls into medium to high categories, dominated by co-option, followed by co-learning and collective action, although two-way interactions through co-operation, consultation, and collaboration still need to be strengthened.

Farmer regeneration is influenced by HR and NER, while participation is affected by ER and SCR, with the predictive power of the model reaching 91.3%. Therefore, the development of a local-potential-based empowerment model is directed toward enhancing the capacities of young farmers through training, extension services, institutional strengthening, market access, and partnerships, aiming to create inclusive, sustainable, and competitive farmer regeneration.

Keywords: Empowerment Model, Participation, Rural Youth, Farmer Regeneration